

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Ada terdapat banyak bentuk pola asuh orang tua dan dalam praktiknya orang tua tidak hanya memberlakukan satu jenis pola asuh secara konsisten sejak anak lahir hingga anak dewasa meski ada kecenderungan disalah satu bentuk pola asuh dalam mendisiplinkan anak. Begitupun yang terjadi di Benda Kerep. Setelah menganalisis di BAB IV berikut merupakan kesimpulan yang didapatkan peneliti:

1. Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep

Praktik Pengasuhan di Benda Kerep terbagi menjadi dua bentuk. Yakni praktik pengasuhan dan praktik pendidikan. Praktik pengasuhan orang tua fokus pada proses mengasuh, menjaga dan merawat anak. Sedangkan praktik pendidikan, orang tua mendidik anak dengan mengajarkan membaca dan mengaji selain itu orang tua juga mendidik anak untuk membiasakan beribadah.

a. Praktik Pengasuhan

Ibu memiliki dominansi dalam pengasuhan pada anak. pembagian kerja antara Ibu dan Ayah masih menganut sistem tradisional dimana Ibu yang memiliki tanggung jawab penuh pada pekerjaan rumah dan pengasuhan anak serta pendidikan anak, sedangkan Ayah bertanggung jawab pada nafkah keluarga. Pengasuhan berdasarkan genderpun sangat kental di Benda Kerep. Dimana anak diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya dan beberapa kesempatan untuk laki-laki dan perempuan berbeda. Misalkan untuk memperoleh pendidikan laki-laki lebih diutamakan diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan keluar daerah Benda Kerep sedangkan perempuan lebih diutamakan untuk berada dirumah atau memperoleh pendidikan pada kyai terdekat.

b. Praktik Pendidikan

Orang tua tidak mengutamakan pendidikan formal untuk anak-anak mereka sesuai dengan wasiat sepuh yang melarang sekolah. Orang tua lebih mengutamakan pendidikan agama dan pesantren untuk anak-anak mereka. Pendidikan Pesantren sendiri tidak terdapat kurikulum maupun kelulusan. Anak bisa belajar kitab apapun yang diinginkan dan boleh berhenti ketika ingin, namun kebanyakan santri berhenti pesantren ketika akan berkeluarga. Dipesantren Benda Kerep disamping muatan agama, para santripun dibimbing Nyai untuk terampil dalam melakukan pekerjaan rumah dan keterampilan berumah tangga bagi perempuan. Sedangkan santri laki-laki diajarkna Kyai untuk melakukan pekerjaan di kebun.

Dalam mendisiplinkan anak orang tua memiliki kuasa penuh terhadap anak. Beberapa tindakan orang tua yang tanpa negosiasi dan beberapa keputusan untuk anak dilakukan orang tua mungkin akan mengarahkan kita pada kecenderungan pola asuh otoriter dalam teori pola asuh Baumrind, namun kritikan terhadap teori Baumrind bisa jadi kurang tepat untuk masyarakat Benda Kerep. Karena kecenderungan hukuman fisik pada anak hampir tidak dilakukan oleh orang tua. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua lebih sering menegur, menunjukkan ketidak sukannya langsung pada anak maupun menarik kasih sayang. Disamping itu bentuk otoriter orang tua Benda Kerep merupakan keterlibatannya dalam keputusan yang diambil anak dan sebuah pelatihan anak nantinya terjun kedalam masyarakat. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di Benda Kerep dominan pada pengasuhan otoriter namun dengan kasih sayang, meski jika disesuaikan dengan teori Baumrind hasil atau bentuk yang didapatkan menjadi positif untuk masyarakat Benda Kerep.

2. Pengaruh Kearifan Lokal Pada Pola Asuh Orang Tua

Masyarakat yang hidup secara kolektif juga cukup mempengaruhi bentuk pola asuh dan pengasuhan orang tua dimana nilai-nilai kearifan lokal ini harus diimplementasikan pada seluruh aspek kehidupan anak. salah satunya yakni

Lutfatulatifah, 2015

Pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat benda kerep kota-Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

silaturahmi antar warga. Kyai merupakan salah satu tokoh masyarakat yang cukup mendapat tempat karena kualitas kepribadiannya sehingga masyarakat juga mencontoh dan meneladani para Kyai. Metode penanaman nilai-nilai pada anak yakni dengan *modelling*, kognitif, serta sosiokultural. Peneliti juga melihat bahwa dalam masyarakat Benda Kerep terdapat kelas yang berbeda antara masyarakat Benda Kerep dan keluarga para Kyai.

3. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Pada Perilaku Anak

Anak-anak Benda Kerep memiliki tuntutan perilaku sendiri dibandingkan anak-anak dari luar yang mengenyam pendidikan pesantren di salah satu Kyai Benda Kerep yakni anak-anak Benda Kerep harus memiliki sikap yang harus lebih baik untuk dijadikan teladan santri lainnya. Anak-anak Benda Kerep sejak kecil sudah dilatih untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, sehingga anak-anak Benda Kerep terlihat lebih mandiri. Disamping itu juga anak-anak Benda Kerep sudah dilatih untuk menjalankan ritual agama dan menghormati orang tua maupun orang yang lebih tua. Dalam hal kemandirian sedikit berbeda bagi anak-anak masyarakat Benda Kerep dan anak Kyai dimana anak Kyai memiliki ketergantungan pada Rencang yakni asisten rumah tangga keluarga Kyai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, berikut merupakan pemaparan beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan

Keberadaan masyarakat Benda Kerep tentunya tidak bisa diabaikan begitu saja. Pemerintah baiknya memberikan perhatian khusus pada warga di kampung adat Benda Kerep Kota Cirebon. Pemerintah tidak hanya sebatas mensosialisasikan pendidikan dan kesehatan saja namun perlu adanya kegiatan secara berkala dan berkelanjutan, disamping itu perlu adanya pendekatan secara

khusus dari pihak pemerintah pada masyarakat Benda Kerep terkait hal-hal baik yang bisa dilakukan tanpa merusak ciri khas dan budaya yang ada di Benda Kerep. Justru Pemerintah harusnya mendukung serta membantu untuk melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai yang ada. Keberadaan Benda Kerep dengan beberapa tradisi rutinitasnya sebenarnya bisa dijadikan komoditas pariwisata budaya religi.

2. Masyarakat Benda Kerep

Pengasuhan orang tua di Benda Kerep sebenarnya sudah cukup bagus. Namun orang tua masih perlu memperhatikan kebutuhan anak lebih lanjut, terutama tantangan masa depan yang akan berbeda disetiap masanya. Orang tua perlu menyiapkan anak-anak mereka agar bisa menghadapi tantangan dimasa mendatang.

3. Rekomendasi Teoritis

Teori pola asuh yang ada belum tentu sesuai dengan seluruh orang tua yang ada dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda dan status sosioekonomi yang berbeda pula. Tidak dapat dipungkiri bahwa pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya setempat. Pengasuhan yang dianggap baik pada satu kelompok masyarakat tertentu belum tentu baik bagi kelompok masyarakat lainnya. sehingga perlu lebih banyak kajian dan penelitian lain yang berkaitan dengan pola asuh diberbagai kelompok budaya lainnya.

4. Penelitian Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lama untuk benar-benar memahami pola asuh orang tua di Benda Kerep. Penelitian etnografi memang memiliki ciri khas meluasnya kajian yang didapatkan sehingga perlu adanya kehati-hatian, kecermatan, dan ketelitian dalam melakukan penelitian sehingga tidak meninggalkan detail-detail penting yang bisa jadi itu merupakan detail penting yang mendukung fokus kajian.

Lutfatulatifah, 2015

Pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat benda kerep kota-Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu